

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 286-290
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15493260>

Analisis Video Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar Terhadap Respon Peserta Didik

Kania Yosa Nadila^{1*}, Putri Retnawati², Nurul Azizah³, Arum Mayangsari⁴, Adella Najla Devianti⁵, Christina Oktavida Ardhani⁶, Arif Widagdo⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Negeri Semarang

*Email korespondensi: kaniayosanadila@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar serta melihat respons peserta didik terhadap metode tersebut. Pembelajaran bilingual yang mengintegrasikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris semakin banyak diterapkan dalam rangka menghadapi tuntutan global, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait pemahaman siswa terhadap bahasa asing. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis dua video pembelajaran bilingual yang digunakan di dua sekolah dasar berbeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa respons peserta didik sangat dipengaruhi oleh proporsi penggunaan bahasa dalam video. Pada kelas dengan dominasi bahasa Indonesia, siswa menunjukkan respons aktif yang tinggi, seperti menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi. Sementara itu, pada kelas dengan dominasi bahasa Inggris, keterlibatan siswa lebih rendah dan sebagian besar siswa tampak pasif. Temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan penggunaan bahasa dalam pembelajaran bilingual agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan merasa percaya diri untuk berpartisipasi.

Kata kunci: *pembelajaran bilingual, sekolah dasar, respon siswa, keaktifan belajar*

Abstrak

This study aims to analyze bilingual learning at the elementary school level and to see students' responses to the method. Bilingual learning that integrates Indonesian and English is increasingly being applied in order to face global demands, but its implementation still faces various challenges, especially related to students' understanding of foreign languages. Through a descriptive qualitative approach, this study analyzed two bilingual learning videos used in two different elementary schools. The results of the analysis showed that students' responses were greatly influenced by the proportion of language use in the video. In classes dominated by Indonesian, students showed high active responses, such as answering questions and engaging in discussions. Meanwhile, in classes dominated by English, student engagement was lower and most students appeared passive. These findings emphasize the importance of balancing language use in bilingual learning so that students can understand the material well and feel confident to participate.

Keywords : *bilingual learning, elementary school, student response, learning activity*

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 15 May 2025

Accepted date: 22 May 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam mempersiapkan generasi menghadapi tantangan global. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan tuntutan global, kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai sejak dini. Dengan itu, banyak lembaga pendidikan, termasuk di Indonesia, mulai menerapkan strategi pembelajaran bilingual, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan dua bahasa, umumnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dalam proses belajar mengajar (Lestari et al., 2025). Pembelajaran bilingual yaitu pembelajaran yang dalam proses belajar mengajar dan asesmennya menggunakan dua sistem bahasa yaitu Bahasa

Indonesia dan Bahasa Inggris (Muhammad Hanif Hukama et al., 2024). Menurut Pratiwi (2023), dalam penerapan pembelajaran bilingual tentu dibutuhkan desain dan perencanaan atau tahapan yang khusus dan matang agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Pratiwi, n.d.). Di tingkat sekolah dasar, strategi ini diharapkan dapat menanamkan dasar kemampuan bahasa asing tanpa mengesampingkan penguasaan bahasa ibu.

Namun, implementasi pembelajaran bilingual di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya mencakup keterbatasan sumber daya pembelajaran, kesiapan guru dalam menyampaikan materi dalam dua bahasa, serta perbedaan kemampuan bahasa Inggris di antara peserta didik. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran bilingual jika tidak ditangani dengan tepat.

Salah satu inovasi yang kian populer dalam mendukung program bilingual di sekolah dasar adalah penggunaan video sebagai alat pembelajaran. Video dianggap efektif dalam menyajikan konten dengan cara yang menarik dan interaktif melalui perpaduan elemen visual dan audio, disampaikan dalam dua bahasa (Alga et al., 2024). Ini memungkinkan siswa mendapatkan paparan terhadap bahasa target serta memahami konten materi melalui konteks visual yang nyata. Dalam proses ini, siswa tidak hanya mempelajari kosakata dan tata bahasa dalam bahasa asing, tetapi juga dapat menghubungkan informasi tersebut dengan pengalaman nyata atau contoh yang ditampilkan (Widyahening et al., 2024). Oleh karena itu, pemakaian video dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, terutama bagi mereka yang memiliki variasi kemampuan berbahasa, karena menawarkan alternatif untuk menyampaikan informasi yang lebih inklusif dan mudah dimengerti.

Dengan demikian, walaupun penggunaan video dalam pembelajaran bilingual menunjukkan peluang yang menarik, efektivitasnya terutama di tingkat sekolah dasar masih harus diteliti lebih lanjut. Diperlukan kajian mendalam tentang cara video dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses bilingual, terutama dalam membantu siswa memahami bahasa kedua serta materi pelajaran sekaligus. Selain itu, penting untuk mengenali hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam implementasinya di kelas, baik dari perspektif guru, siswa, maupun fasilitas pendukung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab sejumlah pertanyaan penting: apa definisi pembelajaran bilingual, bagaimana analisis pembelajaran bilingual menggunakan video di sekolah dasar, apa saja tantangan dalam pelaksanaannya, dan seberapa efektifnya bagi siswa sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan video pembelajaran bilingual di sekolah dasar dan respons siswa terhadapnya. Penelitian ini akan mengkaji definisi pembelajaran bilingual, menganalisis implementasi pembelajaran bilingual menggunakan video di sekolah dasar, mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaannya, dan mengukur efektivitasnya bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan video pembelajaran bilingual sebagai alat untuk menyajikan konten yang menarik dan interaktif melalui kombinasi elemen visual dan audio dalam dua bahasa. Efektivitas video dalam mendukung proses bilingual akan diteliti lebih lanjut, terutama dalam membantu siswa memahami bahasa kedua serta materi pelajaran. Hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam implementasi di kelas, baik dari perspektif guru, siswa, maupun fasilitas pendukung, juga akan diidentifikasi.

HASIL



Gambar 1. Pembelajaran Kelas 1 Bilingual

Hasil video pembelajaran bilingual pada peserta didik kelas 1 SD MPU Botok menunjukkan adanya respon aktif peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila secara bilingual. Respon aktif peserta didik yang dapat diukur melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh, menunjukkan bahwa peserta didik antusias dalam pembelajaran bilingual. Namun respon aktif tersebut disebabkan oleh faktor Bahasa Indonesia yang digunakan guru lebih dominan dari pada penggunaan Bahasa Inggris. Pada video ini, penggunaan Bahasa Inggris hanya sebagai bahasa pengantar dan instruksi, sementara itu penjelasan konsep cenderung menggunakan Bahasa Indonesia.



Gambar 2. Pembelajaran Bilingual

Hasil video pembelajaran bilingual pada peserta didik kelas 4 MI Muhammadiyah 10 Rejosopinggir Tembelang Jombang menunjukkan adanya respon aktif peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris secara bilingual. Respon aktif peserta didik yang dapat diukur melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh, menunjukkan peningkatan antusiasme dan rasa ingin tahu pada saat materi disajikan secara bilingual. Hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan strategi belajar guru yaitu menggunakan strategi belajar sembari menyanyi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap dua video pembelajaran yang diamati, terlihat adanya kesamaan mencolok, yakni respons aktif peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan secara bilingual, yaitu menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Menurut Lutfi Nurhayati dan Elva Elfiani Salsa Rachman (2024), bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Melalui bahasa, anak mampu menangkap, mengolah, dan memahami informasi secara lebih efektif (Ratumanan et al., 2022). Ketika anak-anak terekspos pada dua bahasa sejak dini, otak mereka dituntut untuk aktif menyimpan serta menggunakan informasi dalam dua bahasa, sehingga berdampak positif terhadap daya ingat dan fungsi kognitif lainnya.

Sejalan dengan pentingnya peran bahasa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar. Muntazhimah dan Nasution dalam

Arlianti et al. (2021), menyatakan bahwa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, diperlukan adanya respons aktif dari peserta didik. Respons aktif ini dapat berupa menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, menunjukkan antusiasme, hingga mengikuti instruksi guru dengan baik. Keterlibatan aktif tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan menjadikan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya.

Pada kelas 1 SD MPU Botok, respons aktif peserta didik tampak secara menyeluruh. Artinya, hampir seluruh siswa menunjukkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tampak antusias, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat dalam diskusi kelas meskipun sederhana. Tingginya respons aktif ini dipengaruhi oleh penggunaan Bahasa Indonesia yang lebih dominan dibandingkan Bahasa Inggris. Dengan bahasa yang lebih familiar, peserta didik lebih mudah memahami materi, sehingga mereka lebih percaya diri untuk berpartisipasi.

Sebaliknya, pada kelas 4 MI Muhammadiyah 10 Rejosopinggir Tembelang Jombang, respons aktif tidak ditunjukkan oleh seluruh peserta didik. Hanya sebagian siswa yang tampak berani menjawab pertanyaan atau mengangkat tangan untuk memberikan pendapat ketika diberi kesempatan oleh guru. Beberapa siswa terlihat pasif dan cenderung hanya mendengarkan tanpa memberikan kontribusi dalam diskusi kelas. Rendahnya tingkat respons aktif ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan Bahasa Inggris yang lebih dominan dalam pembelajaran, yang mungkin masih terasa sulit bagi sebagian siswa. Selain itu, faktor usia dan tingkat kepercayaan diri juga turut mempengaruhi keberanian siswa untuk merespon secara aktif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan agar proses belajar berjalan dengan baik. Pertama, guru sebaiknya memberikan pengantar atau penjelasan awal menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, biasanya dalam bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elsa Purnama Sari, De San San Nurhayati, 2024), yang menjelaskan bahwa gaya belajar yang digunakan akan mempengaruhi mampu atau tidaknya peserta didik dalam menangkap pembelajaran. Setelah itu, barulah guru mulai menggunakan bahasa Inggris secara penuh dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran bilingual membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Menurut (Suprayetno et al., 2021), pembelajaran bilingual bertujuan untuk mempertahankan bahasa lokal ataupun bahasa ibu, agar tetap terus digunakan dalam komunikasi serta dapat menguasai bahasa sasaran secara maksimal. Dengan penguasaan kedua bahasa ini, siswa tidak hanya memiliki keunggulan dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan pendidikan di masa depan (Una et al., 2024).

Menurut (Ningsih et al., 2023), interaksi yang baik antara siswa dan guru sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ketika guru mampu menerapkan metode yang tepat, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi sangat penting, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yang menuntut tingkat kreativitas yang tinggi dari guru. Bahasa Inggris bukan hanya mata pelajaran yang mengajarkan struktur bahasa, tetapi juga keterampilan komunikasi yang memerlukan pendekatan interaktif dan menyenangkan. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga merasa antusias dan termotivasi untuk terus belajar. Pembelajaran bilingual di sekolah dasar dapat menjadi dasar yang menyenangkan untuk anak sekolah dasar (Ling et al., 2024). Dengan penggunaan media yang variatif, pendekatan kontekstual, serta aktivitas-aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung, seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, role-play, dan presentasi, pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar, mereka cenderung lebih mudah menyerap informasi dan lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memperhatikan kebutuhan siswa bilingual mereka akan lebih cenderung menggunakan pendekatan pengajaran yang fleksibel dan kontekstual untuk membantu siswa memahami perbedaan antara dua bahasa yang mereka kuasai (Irawati Fajeri, 2024).

Kedua situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam pembelajaran bilingual sangat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa. Guru perlu mempertimbangkan keseimbangan penggunaan kedua bahasa agar semua peserta didik merasa nyaman dan mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal. Pemerolehan dan perkembangan kedua bahasa dapat dipengaruhi

oleh kemampuan anak untuk menguasai keduanya (Muhammad Hanif Hukama et al., 2024). Kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam bahasa yang paling nyaman bagi mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bilingual tidak hanya menjadi sarana mengenalkan bahasa asing, tetapi juga tetap memperhatikan aspek keterpahaman dan keterlibatan siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif terhadap respons peserta didik, terutama dalam meningkatkan keterlibatan mereka selama proses belajar. Respons aktif siswa lebih terlihat ketika menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam hal ini penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam pembelajaran dapat memudahkan pemahaman dan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berpartisipasi. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran bilingual sangat dipengaruhi oleh keseimbangan dalam penggunaan kedua bahasa. Guru perlu merancang media pembelajaran dan memperhatikan tingkat kemampuan bahasa peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang mendukung dan inklusif. Pembelajaran bilingual tidak hanya dapat memperkenalkan bahasa asing sejak dini, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih kontekstual dan menyenangkan.

REFERENSI

- Alga, R. K., Hsb, A. A. A., Azhara, S., Hakim, E. H., Afia, N., & Yusnaldi, E. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran digital: Meningkatkan minat belajar IPS di sekolah dasar melalui presentasi interaktif dan video animasi. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 5(3), 200–212.
- Pratiwi, N. (n.d.). Penggunaan Dwibahasa pada Pembelajaran Biologi Kelas 10 dan 11 Kurikulum Oxford AQA di SMA Nasional Plus BPK Penabur Sentul Bogor Doctoral dissertation. Universitas Kristen Indonesia
- Arlianti, Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2021). Analisis Respon dan Keaktifan Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Zoom. *Jurnal Dharma PGSD*, 94(103), 2021. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>
- Elsa Purnama Sari, De San San Nurhayati, I. F. R. (2024). Kajian Literatur Tentang Model Pembelajaran Bilingual Di Lingkungan Pendidikan. *Ejurnal.Ung.Ac.Id*, 14(2), 2024.
- Irawati Fajeri, F. A. S. (2024). *FENOMENA BILINGUALISME DI KALANGAN SISWA SD: DAMPAK TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA*. 506–513.
- Ling, Y. L., Purnasari, P. D., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Pada Pendidikan Di Indonesia Bilingual Learning : Portrait , Implementation , *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 41–52.
- Lutfi Nurhayati, Elva Elfiani Salsa Rachman, I. F. (2024). Pengaruh Bilingualisme Terhadap Tingkat Kecerdasan Anak (the Effect of Bilingualism on Children'S Intelligence Level). *Journal of Humanities and Social Studies*, 2(2), 483–489
- Muhammad Hanif Hukama, Damara, I., & Fauzi Rachman, I. (2024). Pembelajaran Bilingual: Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Kedua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Bilingual. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 119–131. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1570>
- Ningsih, F. R., Suparman, & Junaidi. (2023). Penerapan Progam Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis Media Realia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam. *SEMAI : Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 6(2).
- Suprayetno, E., Wahyuni, F., Sugiarto, A., Sinaga, K., & Syafitri, E. (2021). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Guru dalam Pembelajaran Bilingual Melalui Metode PPP (Presentation, Practice, and Production) pada SD Imelda Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(1), 60–67.
- Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(2), 917–936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah*

Umum, 8.

- Lestari, A. S. A., Anwar, W. P., Sibali, A., Misnawati, M., & Musa, N. A. (2025). Translanguaging sebagai Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Teori, Implementasi, dan Tantangan. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1 Special Issues), 1–13.
- Ratumanan, S. D., Rahman, H., Karlina, D. A., Dani, G., Rahayu, S., Anggraini, G. F., Unpatti, P. P., Bahasa, P., Upi, D., Upi, P., Siliwangi, P. I., & Unila, P. (2022). Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital. *Journal of Elementary Education*, 05(01), 69–76.
- Widyahening, C. E. T., Handayani, S., Al Hakim, L., Sari, A. I., & Ma'fiah, I. (2024). *Tantangan dan Tren Dalam Pendidikan Bahasa Inggris: Panduan Praktis Untuk Guru Profesional*. UnisriPress.